

## **Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring di Kelas IV B SDN Poncol 1 Kota Pekalongan**

Assaffanatul Faiqoh<sup>1</sup>, Hafizah Ghany Hayudinna<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MI Soko Pekalongan Selatan, <sup>2</sup>IAIN Pekalongan  
assaffanatul.faiqoh1234@gmail.com

**Abstrak:** Pembelajaran pada masa pandemi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dengan menggunakan tatap muka, sejak awal tahun ajaran baru di SDN Poncol 1 Kota Pekalongan pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran daring atau memanfaatkan jaringan internet untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran melalui internet tidak lepas dari permasalahan antara lain harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota internet, kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar dan lain-lain. Oleh sebab itu diperlukan sebuah kajian mendalam terhadap problematika pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran daring dan menganalisis peran guru kelas dalam mengatasi problematika pembelajaran daring di kelas IVB SDN Poncol 1 Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran daring di SDN Poncol 1 Kota Pekalongan belum terlaksana secara optimal, karena dalam proses pembelajarannya masih terdapat beberapa problematika, diantaranya yaitu sikap belajar terhadap pembelajaran daring yang rendah, kurangnya konsentrasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring, rendahnya rasa percaya diri peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Problematika, Pembelajaran Daring

**Abstract:** *Learning during the pandemic cannot be carried out optimally by using face-to-face, since the beginning of the new school year at SDN Poncol 1 Pekalongan City the learning used is online learning or utilizing the internet network to carry out learning. Learning through the internet cannot be separated from problems, including having to spend quite a lot of money to buy internet quota, the difficulties of parents in assisting learning and others. Therefore, an in-depth study of the problems of online learning is needed. This study aims to describe the problems of online learning and analyze the role of classroom teachers in overcoming the problems of online learning in class IVB at SDN Poncol 1 Pekalongan City. This study uses a qualitative approach to the type of field research (field research). Based on the results of the research conducted, online learning at SDN Poncol 1 Pekalongan City has not been carried out optimally, because in the learning process there are still several problems, including low learning attitudes towards online learning, lack of concentration of students' learning in online learning, low confidence students to actively participate in online learning.*

**Keywords:** *Problematics, Online Learning*

## PENDAHULUAN

Penyampaian guru dalam proses pembelajaran pada umumnya menggunakan metode pembelajaran secara langsung atau melalui tatap muka dengan peserta didik serta adanya penambahan tugas yang diberikan oleh guru menggunakan Buku Paket Tema ataupun LKS yang dimiliki peserta didik, namun seiring berkembangnya zaman penyampaian guru dalam menyampaikan proses pembelajaran mengalami perubahan. Perubahan itu dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang menyerang Dunia termasuk di Indonesia juga mengalami peristiwa wabah tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar wabah Covid-19 dari beberapa negara yang ada didunia. Efek yang ditimbulkan wabah Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dalam dunia pendidikan mengakibatkan pembelajaran tatap muka

menjadi sistem daring dengan memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming Online* (Kuantarto, 2017). Interaksi dalam pembelajaran daring dapat dilakukan antara guru dan peserta didik melalui aplikasi *google classroom*, *zoom*, *whatsapp group* dan lain sebagainya. Penerapan pembelajaran daring ini dapat di terapkan secara maksimal selayaknya pembelajaran secara langsung atau tatap muka pada jenjang pendidikan MI/SD. Literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring, dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Aji Fatma, 2020).

Pembelajaran pada masa pandemi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dengan menggunakan tatap muka. Sejak awal tahun ajaran baru di SDN Poncol 1 Kota Pekalongan pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran daring atau memanfaatkan jaringan internet untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran melalui internet tidak lepas dari permasalahan antara lain harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota internet, kesulitan orang tua dalam mendampingi belajar dan lain-lain. Berdasarkan hal ini di SDN Poncol 1 Kota Pekalongan sudah berupaya memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada antara lain menyalurkan bantuan dari pemerintah berupa kuota agar sedikit meringankan pembelajaran daring.

Tantangan guru dalam melaksanakan perannya di masa pandemi membuat guru dituntut untuk lebih berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat

menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah namun dengan adanya pandemi peran tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan semestinya karena interaksi antara guru dan peserta didik tidak dapat dilakukan secara langsung. Salah satu kelemahan dalam pembelajaran daring yaitu guru tidak bisa mengawasi peserta didik secara langsung oleh karena itu guru harus menjalin hubungan baik kepada orang tua agar sama-sama dapat mengawasi peserta didik dalam pembelajaran daring karena tidak menutup kemungkinan peserta didik dapat mengakses hal-hal yang bukan untuk kebutuhan belajar (guru sebagai pendidik).

Belajar di masa pandemi *covid-19* membuat guru kesulitan dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan yang dimiliki peserta didik. Upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan salah satunya melalui tugas, yaitu pada kelas 4B semester 1 SDN Poncol 1 Kota Pekalongan membuat vas bunga dari barang-barang bekas. Pembuatan vas bunga dilakukan dirumah masing dengan arahan guru melalui video, kemudian peserta didik mengumpulkan tugas tersebut dengan video hasil pembuatan vas bunga (guru sebagai pelatih).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengamati teknis di lapangan mengenai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran daring serta peran guru kelas dalam

mengatasi problematika pembelajaran daring di kelas IVB SDN Poncol 1 Kota Pekalongan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis deskriptif teori Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Problematika Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, ada beberapa problem pembelajaran daring di kelas IVB SDN Poncol 1 Kota Pekalongan yang dibagi menjadi faktor internal dan eksternal, yaitu:

##### **a. Faktor Internal Problematika Pembelajaran Daring**

###### **1) Sikap Belajar Terhadap Pembelajaran Daring**

Menjalani pola pembelajaran yang baru tentunya bukan hal yang mudah terutama untuk peserta didik jenjang sekolah dasar. Belajar dalam model pembelajaran baru membuat peserta didik harus beradaptasi kembali sehingga bisa menjalani pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan, seperti yang dipaparkan oleh Bu Trini, Guru Kelas 4B SDN Poncol 1 Pekalongan, bahwa:

“Sesuatu apapun harus didasari rasa suka terutama dalam pembelajaran harus tumbuh rasa menyukai supaya sepenuh hati dalam menjalani sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun yang terjadi masih banyak yang kurang suka terhadap pembelajaran daring. Sehingga hal ini menyebabkan sikap belajar terhadap pembelajaran daring masih rendah.”

Seperti halnya kebiasaan malas belajar atau belajar tidak teratur sesuai dengan perkataan dari Wahid (peserta didik kelas 4B SDN Poncol 1 Kota Pekalongan): “saya tidak menyukai pembelajaran daring karena ribet harus buka *handphone*, punya kuota dan materinya sulit dipahami lebih enak belajar langsung datang ke sekolah.”

## 2) Konsentrasi Belajar Daring

Pembelajaran merupakan suatu proses seorang peserta didik yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui yang tidak mengerti menjadi mengerti karena penjelasan seorang guru. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan konsentrasi yang tinggi terlebih pada saat pembelajaran berlangsung. Saat pelaksanaan pembelajaran daring ada beberapa peserta didik yang tidak berkonsentrasi, sesuai dengan hasil observasi terganggu konsentrasinya oleh lingkungan sekitar yang

kurang mendukung sehingga kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan tidak memahami materi.

3) Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Peserta didik perlu memiliki rasa percaya diri, karena apabila saat penjelasan yang disampaikan belum paham, perlulah peserta didik untuk menanyakan kembali kepada guru. Namun banyak peserta didik memilih tidak bertanya karena malu. Rasa percaya diri masih belum dimiliki oleh peserta didik, sesuai dengan perkataan salah satu peserta didik bahwa:

“Saya malu untuk bertanya padahal belum memahami materinya, kecuali kalau pas pembelajaran orang tua mendampingi tetapi orang tua tidak bisa selalu mendampingi karena bekerja. Kalau ada orang tua biasanya disuruh bertanya bagian-bagian yang belum paham.”

Seperti hasil yang didapatkan dari observasi dalam pembelajaran. Peserta didik hanya menyimak pembelajaran, tidak banyak yang bertanya atau merespon di grup.

4) Kebiasaan Belajar Daring

Kebiasaan peserta didik dapat dilihat dari peserta didik tersebut selalu mengerjakan tugas atau tidak. Seperti halnya dengan perkataan salah satu peserta didik yang jarang

mengerjakan tugas, bahwa “saya jarang belajar bu, jadi saya jarang mengerjakan tugas apalagi pembelajaran daring terkadang saya masih tidur bu”. Sesuai dengan hasil observasi yang di dapat saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan tugas.

**b. Faktor Eksternal Problematika Pembelajaran Daring**

**1) Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Sarana dan prasarana pembelajaran daring itu sangat di perlukan, guna terselenggaranya pembelajaran. Faktor eksternal yang paling penting adalah sarana dan prasarana pembelajaran daring. Seperti paparan dari ibu Trini bahwa:

“Sarana dan Prasarana merupakan jantungnya pembelajaran daring karena tanpa adanya sarana pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan seperti *handphone* dan kuota internet untuk mengakses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil observasi bahwa sarana prasarana adalah hal yang paling penting dalam pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut. Peserta didik kelas IVB semuanya sudah mempunyai *handphone* tetapi banyak yang tidak mempunyai kuota sehingga sering kali peserta didik ketinggalan pelajaran.



2) Suasana Pembelajaran

Suasana pembelajaran merupakan salah satu faktor ekstern dari peserta didik. Terutama dalam pembelajaran daring yang membutuhkan suasana nyaman supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Problematika yang dialami yaitu saat proses pembelajarannya tidak efektif seperti yang dipaparkan oleh Ibu Trini bahwa:

“Peserta didik sering terganggu dengan suasana rumah yang bising apalagi rumahnya dekat dengan rel kereta api dan jalan raya. Dengan suasana bising sering kali peserta didik tidak fokus dalam belajar serta apabila membuat tugas video harus membuat video berkali-kali karena videonya gagal karena suasana pembelajaran yang kurang mendukung serta membuat peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas sedangkan pembelajaran dan tugas lain sudah menunggu.”

Seperti hasil observasi yang telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang tertinggal dalam pembelajaran karena lingkungan sekitar yang kurang mendukung dalam menciptakan suasana belajar.

## 2. Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring

### a. Sebagai Pendidik

Beralihnya pembelajaran menjadi pembelajaran daring membuat guru dan peserta didik terhambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Namun tidak menghentikan peran guru sebagai pendidik, seperti yang dipaparkan oleh Bu Trini, bahwa:

“Peran guru sebagai pendidik merupakan hal yang sangat penting karena untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Yang diharapkan tidak hanya pintar tetapi juga mempunyai akhlak yang baik. Karena akhlak yang baik akan menimbulkan sikap, sifat maupun watak baik dan nantinya memberikan pengaruh baik pada kehidupan yang akan datang. Istilahnya pinter lan bener.”

Sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan, dalam grup *WhatsApp* masih banyak peserta didik yang mengirimkan stiker tidak layak, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

### b. Sebagai Pengajar

Pembelajaran daring tidak menyurutkan semangat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, seperti yang di paparkan Bu Trini, bahwa:

“Guru berperan sebagai pengajar karena tugas guru adalah mencerdaskan generasi bangsa

dengan ilmu-ilmu yang diberikan kepada peserta didik. Dengan pembelajaran daring guru tetap memberikan pengajaran kepada peserta didik walaupun kurang maksimal dalam pembelajarannya karena terbatas oleh jarak dan waktu.

**c. Sebagai Pembimbing**

Peranan guru tidak hanya sebatas mendidik dan mengajar, guru juga berperan untuk mengantarkan peserta didik hingga akhir. Seperti yang dipaparkan Bu Trini, bahwa:

“Tidak hanya memberikan ilmu atau mentransfer ilmu namun guru harus mengawal pembelajaran sampai akhir. Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya demi tercapainya tujuan pembelajaran.”

**d. Sebagai Pelatih**

Keterampilan dalam diri seseorang haruslah selalu diasah dan dikembangkan oleh karena itu pembelajaran daring juga melihat keterampilan dan kreativitas peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Trini, bahwa:

“Setiap peserta didik mempunyai keterampilan yang berbeda-beda namun harus tetap dikembangkan walau dalam pembelajaran daring, karena mengembangkan kreativitas tidak hanya disekolah tetapi dirumah juga sangat bisa untuk mengembangkan kreativitas.

Membuat keterampilan bisa dilakukan dengan barang-barang yang ada disekitar kita tidak harus membelinya dengan harga yang mahal karena barang apapun bisa menjadi karya.”

Sesuai dengan hasil observasi yang di dapat selain melatih keterampilan dalam bentuk membuat karya, dalam pembelajaran daringpun juga melatih keterampilan peserta didik dalam gerak atau olah raga jadi walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring tetapi tetap harus berolah raga dan masuk dalam penilaian kognitif maupun psikomotorik.

**e. Sebagai Evaluator**

Berakhirnya pembelajaran maka guru harus melakukan evaluasi guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Trini, bahwa:

”Dengan pembelajaran yang sudah terlaksana guru berkewajiban memberikan evaluasi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif dapat berupa penugasan dalam setiap materi atau setiap TEMA, PTS dan PAT. Aspek kognitif digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam menyerap atau memahami materi. Penilaian afektif dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik baik dalam merespon guru maupun pembelajaran yang menitik beratkan pada sikap. Penilaian psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan dan kreativitas peserta didik”.

## **Pembahasan**

### **1. Analisis Problematika Pembelajaran Daring**

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks terutama dalam pembelajaran daring sehubungan dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi. Pada proses pembelajaran daring yang terjadi di kelas IVB SDN Poncol 1 Kota Pekalongan ada beberapa kendala baik dari faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik. Berikut analisis problematika pembelajaran daring di kelas IVB SDN Poncol 1 Kota Pekalongan yang berhubungan dengan faktor internal dan faktor eksternal peserta didik yaitu:

#### **a. Problematika yang Berasal dari Faktor Internal Peserta Didik**

##### **1) Sikap Belajar terhadap Pembelajaran Daring**

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan dan konsistensi terhadap sesuatu (Raden Rara Sapartini, 2017). Sesuai hasil yang diteliti bahwa peserta didik kelas IVB di SDN Poncol 1 Kota Pekalongan banyak yang tidak menyukai sistem pembelajaran daring karena merasa ribet harus melalui *HandPhone* dan mempunyai kuota atau pulsa di bandingkan dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya.

2) Konsentrasi Belajar Daring

Konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik kelas IVB di SDN Poncol 1 Kota Pekalongan masih kurang, sesuai hasil penelitian bahwa konsentrasi peserta didik mayoritas dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar, dengan lingkungan yang kurang mendukung menyebabkan peserta didik tidak berkonsentrasi saat pembelajaran daring berlangsung. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, dimana konsentrasi pada saat pembelajaran sangat dibutuhkan terutama dalam pembelajaran daring. (Paryanto, 2020)

3) Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Rasa percaya diri merupakan keinginan mewujudkan diri untuk bertindak dan berhasil. Rasa percaya diri dalam pembelajaran merupakan unjuk prestasi sebagai tahap pembuktian atau perwujudan diri yang diakui oleh guru dan teman-temannya. Hasil penelitian yang di dapat sebagian peserta didik kelas IVB SDN Poncol 1 rasa percaya dirinya masih kurang, dilihat dari pasifnya peserta didik pada saat pembelajaran daring berlangsung, atau tidak berani menanyakan materi yang belum paham saat pembelajaran.

4) Kebiasaan Belajar Daring

Kebiasaan belajar merupakan perilaku peserta didik yang diwujudkan dalam keseharian, yang telah menjadi budaya diri,

dimana kebiasaan ini ada yang baik dan ada yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar diakhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar dan lain sebagainya (Dimiyati, 2015).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, peserta didik kelas IVB SDN Poncol 1 Kota Pekalongan masih banyak yang belajarnya tidak teratur sehingga materi pembelajaran yang tidak dipahami tertumpuk semakin banyak dan menyebabkan kuwalahan pada saat evaluasi tengah semester maupun evaluasi akhir semester dan menyia-nyiakan waktu belajar dengan bermain.

**b. Problematika yang Berasal dari Faktor Eksternal Peserta Didik**

1) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Lengkapnya sarana dan prasarana akan menentukan terselenggaranya kegiatan pembelajaran dengan baik, namun tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar dengan baik. Dalam pembelajaran daring SDN Poncol 1 Kota Pekalongan dalam hal sarana sudah lumayan lengkap namun prasarananya masih kurang mendukung sarana yang ada. Sehingga sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran daring.

2) Suasana Pembelajaran

Suasana pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal dari peserta didik, terutama dalam pembelajaran daring yang membutuhkan suasana nyaman supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Problematika yang dialami yaitu pada saat proses pembelajaran tidak efektif dikarenakan peserta didik kelas IVB SDN Poncol 1 Kota Pekalongan sering terganggu dengan suasana lingkungan sekitar atau suasana rumah yang kurang mendukung sehingga banyak peserta didik tertinggal dalam pembelajaran.

**2. Analisis Peran Guru Kelas IVB SDN Poncol 1 Kota Pekalongan.**

**a. Sebagai Pendidik**

Dalam mewujudkan perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik, maka perlu adanya penyesuaian dan realisasi dalam pembelajaran dan kehidupan, sehingga tujuan pendidikan dapat menghasilkan kualitas yang baik. Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini tentang merosotnya adab peserta didik. Kondisi tersebut akan berdampak pada kualitas pendidikan yang diharapkan. Maka hal terpenting bagi guru adalah menanamkan adab pada peserta didik agar kelak berguna bagi agama, bangsa dan negara. Adab yang baik akan memberikan pengaruh dalam kehidupan (Zainuddin Ali, 2011).



Sesuai hasil yang diteliti salah satu peran guru adalah sebagai pendidik, pembelajaran daring tidak menghapuskan peran guru sebagai pendidik karena pendidik merupakan peran guru yang paling penting untuk membentuk adab dan karakter yang baik untuk masa depan peserta didik. Dalam hal penanaman adab salah satunya dengan respon peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung, masih banyak peserta didik yang menggunakan stiker tidak layak konsumsi bagi anak-anak khususnya dalam grup sekolah, disini guru langsung tanggap untuk memberikan nasehat supaya lebih sopan dalam merespon dan mengirim stiker yang baik.

**b. Sebagai Pengajar**

Dalam setiap profesi tentunya harus ada kualifikasi salah satunya adalah guru profesional. Guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik. Salah satu peran guru adalah sebagai pengajar yang dapat membelajarkan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu (Mintarsih Danumiharja, 2014).

Sesuai hasil penelitian tugas umum guru adalah sebagai pendidik atau memberikan ilmu. mencerdaskan generasi bangsa dengan ilmu-ilmu yang diberikan guru kepada peserta didik. Guru dikatakan sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta didik dalam hal ini pembelajaran daring di sampaikan lewat perantara atau *HandPhone*. Di SDN Poncol 1 sudah berjalan pembelajaran daring

selama 1 tahun atau sejak awal pandemi COVID-19, walaupun kurang maksimal dalam pembelajarannya dibandingkan dengan pembelajaran normal yang dilakukan secara tatap muka.

Dalam perjalanannya, pembelajaran daring terdapat problematika salah satunya siswa sulit memahami materi dengan pembelajaran daring. Dengan fenomena ini guru terus memberikan layanan terbaik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Bagi peserta didik yang belum memahami materi dapat konsultasi langsung kepada guru kelas IVB baik lewat *online* maupun *offline*. Jika di rasa perlu bertemu (tatap muka), guru membuka layanan konsultasi di jam kerja namun tetap menggunakan protokol kesehatan dan konsultasi dilakukan secara individu.

**c. Sebagai Pembimbing**

Pembimbing merupakan seorang ahli atau guru yang dapat memberi bantuan kepada peserta didik secara berkelanjutan dan sistematis. Dengan tujuan supaya peserta didik dapat memahami dirinya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Abdollah, 2020).

Hasil penelitian yang di dapat bahwa pengawalan dalam mengantarkan peserta didik hingga akhir merupakan salah satu peran guru. Setiap individu mempunyai bakat, minat dan kemampuan yang berbeda-beda oleh karena itu guru harus melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing supaya

peserta didik dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mengidentifikasi peserta didik dan memberikan arahan atau jalur khusus bagi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, malas dan lain-lain. Dengan kesulitan tersebut guru mempunyai kewenangan untuk mencari solusi atau membantu memecahkan masalah. Guru kelas sudah berupaya dalam mengembangkan media pembelajaran daring supaya materi mudah dipahami dan tidak membosankan. Tetapi media yang digunakan dalam pembelajaran daring mengakibatkan problematika lain antara lain kuota internet cepat habis sehingga banyak yang tidak mengakses media tersebut. Walau begitu guru tetap mengembangkan media-media tersebut supaya dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran khususnya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

#### **d. Sebagai Pelatih**

Upaya mengembangkan potensi kompetensi siswa tentunya terdapat bagian penting yaitu *skill* dan keterampilan. Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran apapun kompetensi dapat ditumbuh kembangkan menjadi lebih matang. Oleh karena itu guru harus pandai membuat formasi pembelajaran supaya peserta didik memiliki keterampilan tertentu

yang akan bermanfaat bagi masa depan (P. Ratu Ile Token, 2016).

Hasil penelitian yang di dapat pembelajaran daring tidak memberhentikan peserta didik dalam mengasah keterampilan serta mengembangkan kreativitasnya. Mengasah keterampilan dan mengembangkan kreativitas salah satunya dengan membuat prakarya. Membuat prakarya selain dapat mengasah keterampilan juga dapat menambah nilai pada aspek psikomotorik peserta didik. Membuat prakarya dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar rumah.

Dalam pembuatan prakarya peserta didik sering kali menemukan kesulitan, baik dalam mencari bahan maupun alat-alat yang digunakan untuk membuat pakarya. Pada pelaksanaannya peserta didik dipandu oleh guru baik pada tahap persiapan alat-alat yang digunakan maupun pada saat pelaksanaan, jadi peserta didik tidak merasa sendiri dalam melakukannya. Ketika pelaksanaan pembuatan prakarya guru terlebih dahulu memberikan contoh pembuatannya sebelum peserta didik melakukan tugasnya dan jika terdapat ketidakpahaman peserta didik dapat langsung bertanya kepada guru sehingga peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

**e. Sebagai Evaluator**

Peran guru sebagai evaluator hendaknya bisa menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur serta

sesuai dengan hasil belajar peserta didik yang sudah dilaksanakan. Dalam memberikan evaluasi guru memberikan penilaian yang apa adanya dan mencakup aspek aspek terkait peserta didik (Annisa Anita Dewi, 2017).

Sesuai hasil penelitian bahwa pembelajaran berakhir pada evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, sejauh mana peserta didik menguasai materi yang sudah di pelajari. Dalam evaluasi ada 3 aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif dapat dinilai dari pemahaman pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru. Aspek afektif menilai pada sikap peserta didik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat melalui keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran daring.

Evaluasi dilaksanakan di akhir pembelajaran sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik, dalam pembelajaran daring banyak sekali peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Dalam hal ini guru kelas sudah berupaya memberikan peringatan mengenai batas waktu pengumpulan tugas baik dalam bentuk foto maupun video. Jadi peserta didik yang belum menyelesaikan tugasnya bisa segera menyelesaikannya, sehingga guru dapat segera memberikan evaluasi atau penilaian kepada peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan terhadap permasalahan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, problematika yang terdapat pada peserta didik kelas IVB di SDN Poncol 1 terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Problematika yang terdapat dari faktor internal dari peserta didik yaitu: Sikap belajar terhadap pembelajaran daring, konsentrasi belajar daring, rasa percaya diri peserta didik dan kebiasaan belajar daring. Adapun faktor eksternal peserta didik, yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Poncol 1, sarana yang dimiliki sudah lumayan lengkap namun prasarana yang dimiliki belum bisa mendukung sarana yang telah tersedia. Konsentrasi belajar peserta didik kurang optimal dikarenakan lingkungan belajar yang kurang mendukung dan pembelajaran di kelas IVB SDN Poncol 1 dilakukan secara daring. *Kedua*, peran guru kelas IVB SDN Poncol 1 Kota Pekalongan yaitu guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih dan sebagai evaluator. Guru telah melakukan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan evaluator untuk mengatasi problematika pembelajaran daring, walaupun terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdollah. 2020. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: UNJ Press.
- Aji Fatma Dewi, Wahyu. 2020. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 02 No. 1.

- Annisa Anita Dewi. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dimiyati, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuantarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 03 No.1.
- Mintarsih Danumiharja. 2014. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- P., Ratu Ile Tokan. 2016. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT Grasindo.
- Paryanto. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad*. Malang: Ahlimedia Press.
- Rara Supartini, Raden. 2017. Implementasi Model Pembelajaran 5E (LEARNING CYCLE 5E) Berbantuan Multimedia untuk meningkatkan Sikap dan Hasil Belajar Biologi Materi "Struktur Sel" bagi Siswa Kelas XI IPA-8 Semester SMA NEGERI 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Surakarta: *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Zainuddin Ali. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.